

Prodi: Pendidikan
Agama Islam (PAI)

pi



STUDI Fiqh

PENDEKATAN TAFSIR

Dr. H. Sudirman Nahrawi, S.Ag., M.Ag.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

STUDI FIQH

(Pendekatan Tafsir)

Dr. H. Sudirman Nahrawi, S.Ag., M.Ag.

Publica Indonesia Utama
2026

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xxxiv + 635 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7386-88-5

Cetakan Pertama, Februari 2026

Studi Fiqh (Pendekatan Tafsir)

Penulis : Dr. H. Sudirman Nahrawi, S.Ag., M.Ag.

Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati

Penata halaman : M. Nur Alfian Halim

Desain cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2026

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No. 18, Kel. Kebagusan,
Kec. Pasar Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

Moto¹

Dari sahabat Mu'awiyah r.a.² ia berkata, Rasulullah saw. bersabda,

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“barang siapa yang dikehendaki baik oleh Allah, maka Allah akan memberikan pemahaman³ kepadanya dalam masalah agama.”⁴

- 1 Moto adalah sebuah kalimat atau frasa singkat yang mengungkapkan tujuan, prinsip, atau semangat suatu individu, organisasi, atau lembaga. Moto biasanya digunakan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok.
- 2 Mu'awiyah bin Abu Sufyan (Mu'awiyah r.a.) adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad saw. yang terkenal. Beliau adalah putra Abu Sufyan bin Harb, salah satu pemimpin suku Quraisy di Makkah sebelum Islam. Mu'awiyah r.a. adalah salah satu penulis wahyu Al-Qur'an dan menjadi gubernur Syam (kini Suriah) pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab dan Khalifah Utsman bin Affan. Beliau kemudian menjadi khalifah kelima khulafurasyidin dan pendiri Dinasti Umayyah. Mu'awiyah r.a. dikenal sebagai seorang pemimpin yang bijak dan adil, serta memiliki kemampuan diplomasi yang tinggi. Beliau wafat pada tahun 60 H (680 M) di Damaskus, Syam.
- 3 Maksudnya adalah Allah akan memberikan kemampuan dan pengetahuan kepada seseorang untuk memahami ajaran agama dengan lebih baik dan mendalam. Ini bisa berupa kemampuan untuk memahami Al-Qur'an, hadis, dan ajaran-ajaran Islam lainnya, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Arab, ini sering diungkapkan dengan kalimat: “Allah akan memberikan pemahaman kepadanya dalam masalah agama,” atau dalam bahasa Arab: “*Allah yu'allimuhu al-din*,” artinya, Allah akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada seseorang tentang agama, sehingga ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan lebih baik.
- 4 Hadis ini diriwayatkan/disepakati kesahihannya (Muttafaqun 'Alaih) oleh al-Imamain (Bukhari-Muslim).

KATA PENGANTAR

REKTOR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Bismillah wal hamdulillah was salatu wassalamu 'ala Rasulillah Muhammad ibni 'Abdillah, amma ba'du; saya bersyukur kepada Allah Swt. atas diterbitkannya buku *Studi Fiqh* yang disesuaikan dengan silabus Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ini yang ditulis oleh Ustaz Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. (dosen studi *fiqh* di kampus kami) yang insyaallah sangat membantu kebutuhan para mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti kajian mata kuliah studi *fiqh*, yang membahas hal-hal berikut.

1. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Fungsi *Fiqh*.
2. Prinsip-Prinsip Ibadah dan Syariat dalam Islam: *Maqashid Al-Syari'ah*.
3. Hukum Islam tentang Zakat dan Hikmahnya.
4. Hukum Islam tentang Haji dan Hikmahnya.
5. Hikmah Kurban dan Akikah.
6. Hukum Islam tentang Pengurusan Jenazah.
7. Hukum Islam tentang Kepemilikan.
8. Konsep Perekonomian dalam Islam dan Hikmahnya.
9. Hukum Islam tentang Wakaf, Hibah, Harta, beserta Hikmahnya.
10. Hukum Islam tentang *Wakalah* dan *Shulhu*, beserta Hikmahnya.
11. Hukum Islam tentang *Dhaman* dan *Kafalah*, beserta Hikmahnya.
12. Hukum Islam tentang Riba, Bank, dan Asuransi.
13. Hukum Islam tentang Jinayah dan Hikmahnya.
14. Hukum Islam tentang Hudud dan Hikmahnya.
15. Hukum Islam tentang Peradilan.
16. Hukum Islam tentang *Munakahat*.
17. Hukum Islam tentang Waris (*Fara'idl*).
18. Ketentuan Islam tentang *Siyasah Syar'iyah*.

19. Sumber-Sumber Hukum Islam.
20. Hukum-Hukum *Syar'i*.
21. Kaidah-Kaidah *Ushul Fiqh*.

Hukum Islam dimulai semenjak dari Nabi Muhammad dengan berpijak pada Al-Qur'an, sebagaimana beliau juga berijtihad sendiri dengan berpijak pada akal sehatnya.¹ Kemudian berkembang sejalan dengan perkembangan dan perluasan wilayah Islam serta hubungannya dengan budaya umat lain.

Perkembangan pemikiran keislaman dalam sejarahnya telah menunjukkan adanya corak yang khas sesuai dengan keadaan zamannya. Hal itu berupa semacam metode, visi, dan kerangka berpikir² yang berbeda-beda antara satu pemikiran dengan pemikiran lainnya. Pada zaman modern ini, fiqh ditulis para ulama tidak lagi seperti pada zaman sebelum kebangkitan, masa taqlid kepada

-
- 1 Akal sehat (dalam bahasa Arab: *aql salim*) adalah kemampuan berpikir yang sehat dan normal, sehingga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Ciri-ciri akal sehat antara lain, 1) mampu berpikir logis: akal sehat dapat membedakan antara yang logis dan yang tidak logis; 2) mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk: akal sehat dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta memilih yang baik; 3) mampu berpikir objektif: akal sehat dapat berpikir objektif, tidak dipengaruhi oleh emosi atau kepentingan pribadi; 4) mampu memahami realitas: akal sehat dapat memahami realitas dan tidak terperangkap dalam ilusi; dan 5) mampu belajar dari kesalahan: akal sehat dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri. Contoh akal sehat antara lain, 1) menerima kritik dan saran dengan lapang dada; 2) mampu mengakui kesalahan dan meminta maaf; 3) mampu berpikir sebelum bertindak; 4) mampu membedakan antara yang benar dan yang salah; dan 5) mampu menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, akal sehat adalah kemampuan berpikir yang sehat dan normal, sehingga dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta memilih yang baik.
 - 2 Kerangka berpikir (dalam bahasa Inggris: *framework*) adalah struktur atau pola pikir yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah. Kerangka berpikir membantu kita untuk mengorganisir informasi, mengidentifikasi hubungan antara konsep, dan membuat keputusan. Komponen kerangka berpikir antara lain, 1) konsep: ide atau gagasan yang ingin dipahami atau dianalisis; 2) variabel: faktor-faktor yang memengaruhi konsep atau masalah; 3) hubungan: hubungan antara konsep, variabel, atau faktor-faktor lainnya; 4) asumsi: asumsi atau praduga yang digunakan sebagai dasar analisis; dan 5) kriteria: standar atau ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi atau memutuskan. Jenis kerangka berpikir antara lain, 1) kerangka berpikir logis: menggunakan logika dan rasionalitas untuk menganalisis masalah; 2) kerangka berpikir kreatif: menggunakan imajinasi dan kreativitas untuk memecahkan masalah; 3) kerangka berpikir analitis: menggunakan analisis dan evaluasi untuk memahami masalah; dan 4) kerangka berpikir sistem: menggunakan pendekatan sistem untuk memahami hubungan antara komponen-komponen. Manfaat kerangka berpikir antara lain, 1) membantu memahami masalah dengan lebih baik; 2) meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi; 3) membantu membuat keputusan yang lebih baik; dan 4) meningkatkan kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, kerangka berpikir adalah struktur atau pola pikir yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah.

mazhab, dengan suatu kumpulan hukum Islam. Modernisasi tersebut melahirkan berbagai macam bentuk perubahan, baik secara struktural maupun kultural. Begitu juga dengan ilmu fiqh, sebagai pengatur hukum umat Islam dalam kehidupannya, yang akhirnya melahirkan studi fiqh ini.

Buku ini telah mengupas dengan menarik berbagai problem terkini, mulai dari ubudiah sampai muamalah dan masalah sosial, namun sebatas dan sesuai dengan silabus di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di S-1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, semoga bermanfaat dan barakah.

Malang, 01 Januari 2026M
Rektor UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang,

Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.S.

KATA PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله نحمده سبحانه وتعالى ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من سرور
انفسنا ومن سيئات اعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي
له. والذي جعل سيدنا محمد أطيب الأصول وطهر فروعه وخصه بالكتاب
العزیز المَعْجِز للفحول وأتاه جوامع الكلم فهي سُنُّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
ويبين أحكام الشرع وبقمتها السعادة دنيًا وأخرى. اللهم صل على سيدنا
وحبيبنا وشفيعنا ومولانا وقرّة أعيننا خير الأنام المفضّل بالاجماع على
سائر البشر من الخاص والعام، الحاث على التفقه في الدين المؤيّد بالدلائل
القطعيّة وواضحات البراهين محمد ابن عبد الله مفتاح باب رحمة الله
عدداً في علم الله صلاةً وسلاماً دائمين بدوام ملك الله وعلى اله المظهِرين
من الأُدناس باستصحاب الأصل واصحابه المفضّلين بالقياس والنقل ومن
ولاه أي تابعهم سيمًا الائمة المُجْتَهِدِينَ غاية الاجتهاد ومُقَلِّدِيهِمْ فِي الدِّينِ
الفائزين من العباد. وأفوض أمري إلى الله إن الله بصيرٌ بالعباد.

اما بعد:

Segala puji hanya bagi Allah Swt. yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus-menerus mengurus makhluk-Nya, tidak mengantuk dan tidak tidur,¹

1 Maksud dari "Allah tidak mengantuk dan tidak tidur" adalah bahwa Allah Swt. tidak memiliki kelemahan atau kekurangan seperti manusia. Allah Swt. selalu waspada, sadar, dan mengawasi segala sesuatu tanpa pernah mengalami kelelahan atau kebutuhan untuk

kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang berada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi.² Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.³ Sehingga saya dapat menyelesaikan buku ini walau sangat sibuk yang luar biasa, Allah Swt. menganugerahkan daya dan kekuatan kepada saya.

Ya Allah, Limpahkanlah selawat yang sempurna,⁴ sebagaimana Allah dan malaikat-malaikat-Nya juga berselawat kepada Kanjeng

beristirahat. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman: "Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia, Yang Maha Hidup, Yang Maha Mengurus (segala sesuatu). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar," (QS al-Baqarah: 255). Jadi, Allah Swt. tidak memiliki kebutuhan untuk tidur atau beristirahat karena Dia adalah Maha Kuasa dan Maha Sempurna.

- 2 Makna dari "kursi Allah meliputi langit dan bumi" adalah bahwa kekuasaan dan kekuasaan Allah sangat luas dan meliputi segala sesuatu, termasuk langit dan bumi. Kursi Allah di sini bukan berarti sebuah tempat duduk fisik, tetapi lebih kepada simbol kekuasaan dan kekuasaan Allah yang sangat besar. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, Yang Maha Hidup, Yang Maha Mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar" (QS al-Baqarah: 255). Jadi, makna dari "kursi Allah meliputi langit dan bumi" adalah bahwa Allah memiliki kekuasaan dan kekuasaan yang sangat luas dan meliputi segala sesuatu, dan tidak ada yang dapat melebihi kekuasaan-Nya.
- 3 QS al-Baqarah [2]: 255 (ayat kursi). Lihat: Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI bekerja sama dengan Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf Al-Sharif Madinah Munawwarah P.O. BOX 6262, *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamatuhu Ilallughah Al-Indonesiyah*, t.t., Kerajaan Saudi Arabia [KSA]. Dalam *Tafsir Al-Maraghi*, kalimat "*wasi'a kursiyuhu al samawati wa al arda*" pada dasarnya pengetahuan Allah itu meliputi segala yang dicapai oleh hamba-hamba-Nya, sebagaimana dijelaskan di dalam ayat berikut. *Ya'lamu mā baina aidihim wa mā khalfahum* (Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka. Allah pun mengetahui apa saja yang belum mereka ketahui, yang menyangkut masalah makhluk-Nya. Lihat: *Tafsir al Maraghi*, Terj. K. Anshari Umar Sitanggal. Semarang: Toha Putra, 1993, cet. II, 26.
- 4 Makna dari "limpahkanlah selawat yang sempurna" adalah memohon kepada Allah untuk memberikan rahmat, keberkahan, dan kemuliaan kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara yang paling sempurna dan luas. Dalam bahasa Arab, kalimat ini sering diungkapkan dengan: "*Allahumma sholli 'ala Muhammadin wa 'ala ali Muhammadin*" (Ya Allah, limpahkanlah selawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya). Selawat di sini berarti

Nabi Muhammad saw. Dalil perintah berselawat terdapat dalam Al-Qur'an Al-Karim.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya berselawat untuk Nabi (Muhammad).⁵ Hai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya,” (QS al-Ahzab [33]: 56).⁶

Curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami, Nabi Muhammad saw., yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnulkhathimah⁷ dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia awan menurunkan hujannya, dan semoga pula terlimpahkan kepada keluarganya serta pada sahabatnya, di setiap detik dan embusan napas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu,⁸ dan kepada para sahabat dan umat yang istikamah⁹ mengikuti jejak sunah Rasulullah saw. sampai akhir zaman. Amin.

doa, pujian, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad saw., serta memohon kepada Allah untuk memberikan rahmat dan keberkahan kepadanya.

- 5 Berselawat artinya: kalau dari Allah berarti memberi rahmat; dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan “*Allahuma shalli ala Muhammad*”.
- 6 Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI bekerja sama dengan Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thibā'at Al-Mushhaf Al-Sharif Madīnah Munawwarah P.O. BOX 6262, *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamatuhu Ilallughah Al-Indonesiyah*, t.t., Kerajaan Saudi Arabia [KSA]. Lihat: 'Abdullah Yūsuf 'Ali. *The Holy Qur'an, Original Arabic Text, with English Translation and Selected Commentaries*. Kuala Lumpur, Malaysia: Saba Islamic Media, 1998, 517: “*God and His Angels send blessings on the prophet: O ye that believe! Send ye blessings on him.*”
- 7 Husnulkhathimah adalah sebuah istilah dalam bahasa Arab yang berarti “akhir yang baik”. Dalam konteks agama Islam, husnulkhathimah merujuk pada keadaan seseorang yang meninggal dalam keadaan iman, taat, dan beramal saleh. Makna dari husnulkhathimah yaitu a) meninggal dalam keadaan Islam dan beriman kepada Allah; b) meninggal dalam keadaan taat dan patuh kepada Allah dan rasul-Nya; c) meninggal dalam keadaan beramal saleh dan memiliki akhlak yang baik; dan d) meninggal dalam keadaan rida dan diridai oleh Allah. Husnulkhathimah adalah impian setiap muslim, karena itu merupakan tanda bahwa seseorang telah menjalani hidupnya dengan baik dan telah mendapatkan rahmat Allah.
- 8 *Makna Ṣalawat Tafrijiyyah* dalam kitab *Khazīnatul Asrār*, oleh: Al-'Arif Muhammad Haqqi Afandi An-Nazili, dikutip di *Majmu' Sharif Tariqu al Najāt*, 463.
- 9 Istikamah adalah sebuah istilah dalam bahasa Arab yang berarti “berdiri tegak” atau “konsisten”. Dalam konteks agama Islam, istikamah merujuk pada keadaan seseorang

Buku yang ada di hadapan Anda ini saya beri judul *Studi Fiqh*, yang pada mulanya untuk membantu mempermudah mahasiswa-mahasiswi pascasarjana PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sejak tahun akademik 2013/2014 semester gasal saya mendapat amanah mengampu mata kuliah *fiqh studies*,¹⁰ akan tetapi disiplin keilmuan¹¹ yang ada dalam buku ini alhamdulillah juga sangat bagus untuk dikaji oleh kalangan umum di tengah-tengah masyarakat Islam yang ingin mengetahui lebih dalam isi dan kandungan kitab *fiqh* kita sebagai jalan untuk memahami agama Islam secara *kāffah* (komprehensif),¹² terutama problem hukum Islam

yang konsisten dan tegak dalam menjalankan ajaran agama, tidak berbelok-belok atau goyah. Makna dari istikamah yaitu, 1) konsisten dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya; 2) tegak dalam memegang prinsip-prinsip agama dan tidak terpengaruh oleh godaan dunia; 3) berjalan lurus di jalan yang benar dan tidak menyimpang; dan 4) tidak berubah-ubah dalam keyakinan dan amal. Istikamah adalah salah satu sifat yang sangat penting dalam Islam, karena itu merupakan tanda bahwa seseorang telah memiliki iman yang kuat dan dapat diandalkan (*istiqamah is an Arabic term that means "standing firm" or "consistent." In the context of Islam, istiqamah refers to a person's consistent and firm adherence to the teachings of the religion, without wavering or deviating. The meaning of istiqamah includes: 1) being consistent in obeying Allah's commands and avoiding His prohibitions; 2) standing firm in upholding the principles of the religion and not being swayed by worldly temptations; 3) walking straight on the right path and not straying; and 4) not changing or fluctuating in one's faith and deeds. Istiqamah is a highly valued trait in Islam, as it is a sign of strong faith and reliability*). Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "karena itu, tetapkan kamu pada jalan yang lurus sebagaimana diperintahkan kepadamu..." (QS Hud: 112).

- 10 Mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 11 Disiplin keilmuan (bahasa Inggris: *scientific discipline*) adalah sebuah bidang studi yang memiliki metodologi, teori, dan prinsip-prinsip yang spesifik, serta memiliki komunitas ilmuwan yang aktif melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang tersebut. Makna dari istilah disiplin keilmuan yaitu 1) sebuah bidang studi yang memiliki batasan dan definisi yang jelas; 2) memiliki metodologi dan teori yang spesifik untuk melakukan penelitian dan pengembangan; 3) memiliki komunitas ilmuwan yang aktif melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang tersebut; 4) berfokus pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang tertentu; dan 5) menggunakan metode ilmiah dan logika untuk mengembangkan pengetahuan. Contoh disiplin keilmuan adalah fisika, biologi, kimia, matematika, psikologi, dan lain-lain.
- 12 *Kāffah* (كافة) adalah sebuah kata dalam bahasa Arab yang berarti "semuanya", "selengkapnya", atau "secara keseluruhan". Dalam konteks Islam, *kāffah* sering digunakan untuk menggambarkan konsep bahwa ajaran Islam harus diterapkan secara menyeluruh dan komprehensif, tidak hanya sebagian atau selektif. Makna dari *kāffah* (komprehensif) adalah a) menerapkan ajaran Islam secara keseluruhan, tidak hanya sebagian; b) mengintegrasikan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan; c) tidak memilih-milih atau memilah ajaran Islam, tetapi menerimanya secara utuh; d) berkomitmen untuk menjalankan ajaran Islam secara total dan konsekuen. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan (*kāffah*)," (QS al-Baqarah [2]: 208).

di zaman modern (masa kini).¹³

Agama Islam datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri¹⁴ dan hakikat eksistensi mereka dipentas bumi ini. Juga agar mereka tidak terlena dengan kehidupan ini,¹⁵ sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian.

Agama Islam mengajak mereka berpikir tentang kekuasaan Allah Swt.¹⁶ Dengan berbagai argumentasi, agama Islam itu juga mengajak mereka untuk membuktikan keharusan adanya hari

-
- 13 Problem hukum Islam di zaman modern memang sangat kompleks dan beragam. Berikut beberapa contoh problem hukum Islam di zaman modern. Pertama, teknologi reproduksi: seperti bayi tabung, inseminasi buatan, dan transplantasi organ. Misalnya, apakah bayi tabung diperbolehkan jika sperma dan sel telur berasal dari pasangan sah, tetapi embrio ditanamkan ke rahim istri? Kedua, ekonomi digital: seperti transaksi digital, *cryptocurrency*, dan *fintech* syariat. Misalnya, apakah *cryptocurrency* diperbolehkan jika tidak mengandung unsur riba, *gharar*, dan spekulasi berlebihan? Ketiga, kesehatan wanita: seperti aborsi, kontrasepsi, dan operasi plastik. Misalnya, apakah aborsi diperbolehkan jika janin mengalami cacat atau jika kelahiran dapat membahayakan kesehatan ibu? Keempat, pernikahan dan keluarga: seperti nikah *online*, poligami, dan hak waris. Misalnya, apakah nikah *online* diperbolehkan jika saksi dan rukun-rukun pernikahan terpenuhi? Kelima, teknologi informasi: seperti penggunaan media sosial, eutanasia, dan kloning manusia. Misalnya, apakah eutanasia diperbolehkan jika pasien menderita sakit parah dan tidak ada harapan sembuh? Untuk menjawab problem hukum Islam di zaman modern, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual, seperti ijtihad kolektif, penerapan *maqashid syari'ah*, dan kontekstualisasi hukum.
- 14 Jati diri adalah sebuah konsep yang merujuk pada identitas atau kepribadian seseorang yang sebenarnya, yang membedakan dirinya dari orang lain. Jati diri mencakup nilai-nilai, keyakinan, tujuan, dan karakteristik yang unik dan autentik dari seseorang. Makna dari jati diri adalah 1) identitas yang sebenarnya dari seseorang; 2) kepribadian yang unik dan autentik; 3) nilai-nilai dan keyakinan yang menjadi dasar bagi tindakan dan keputusan; 4) tujuan dan arah hidup yang jelas; 5) karakteristik yang membedakan diri dari orang lain. Jati diri adalah sesuatu yang perlu ditemukan dan dikembangkan oleh setiap orang, agar dapat hidup dengan lebih autentik, bahagia, dan bermakna. Dalam bahasa Inggris, jati diri sering diterjemahkan sebagai "*true self*" atau "*authentic self*".
- 15 Jangan terlena dengan kehidupan dunia, karena itu hanya sementara. Fokus pada akhirat dan hubungan dengan Allah Swt.
- 16 Agama Islam sangat menekankan pentingnya berpikir dan merenungkan tentang kekuasaan Allah Swt. Al-Qur'an banyak mengandung ayat-ayat yang mengajak manusia untuk berpikir tentang alam semesta, kejadian manusia, dan kekuasaan Allah Swt. Contohnya, dalam surah Ali Imran ayat 190-191, Allah Swt. berfirman, "sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silaturahmi antara malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, dan berbaring, dan mereka berpikir tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'wahai Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka,'" (*in the creation of the heavens and the earth, and the alternation of night and day, there are indeed signs for people of understanding, who remember Allah standing, sitting, and lying on their sides, and reflect on the creation of the heavens and the earth: 'our Lord, You have not created this in vain. Glory to You! Save us from the punishment of the Fire*) (QS Ali Imran: 190-191). Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. mengajak manusia untuk berpikir tentang

kebangkitan, dan bahwa kebahagiaan mereka pada hari itu akan ditentukan oleh persesuaian sikap hidup mereka dengan apa yang dikehendaki oleh sang Pencipta, الله رب الجليل (*Allāhu Robb al Djalīl*).¹⁷

Dalam buku ini saya juga banyak mengutip dari keterangan beberapa kitab tafsir sebagai pendekatannya, antara lain, 1) *Tafsir Al-Qur'ān Aẓīm Ibnu Katsīr* karya Syekh Abū al-Fida' Isma'īl Ibnu Katsīr al-Dimasqī; 2) *Tafsir Al-Wasīl* karya Wahbah al-Zuhailī; 3) *Tafsir Al-Marāghī* karya Prof. Dr. Aḥmad Mustafā al-Marāghī; 4) *Tafsir al Manar*; 5) *Tafsir al Misbah*; 6) *Tafsir al Madinah al Munawwarah*; 7) *Tafsir Kemenag RI*; dan kitab-kitab tafsir yang lain. Selain itu juga mengutip buku 'Abdullah Yūsuf 'Ali yang berjudul *The Holy Qur'an: Text. Translation and Commentary* (Beirut; Dār At Tibā'ah wa An Nashr wa At Tawzī, 1968), serta *The Holy Qur'an, Original Arabic Text, with English Translation and Selected Commentaries*, (Kuala Lumpur, Malaysia: Saba Islamic Media, 1998), yang bertujuan untuk memperjelas bagi para pembaca, karena kajian *fiqh* baik klasik maupun kontemporer sama-sama bersumber pada kitab suci Al-Qur'an Al-Karim, oleh karena itu buku studi *fiqh* kontemporer ini banyak penjelasan dari berbagai kitab tafsir untuk mempermudah pemahaman hukum kontemporer sesuai dengan maksud sang pencipta, *Allahu Rabbul Jalil*.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an.

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ
إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ
مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ^ق

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa. Yaitu: tegakkanlah agama¹⁸ dan janganlah kamu berpecah

kekuasaan-Nya dan merenungkan tentang tujuan penciptaan alam semesta. Dengan berpikir, manusia dapat meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah Swt.

17 Subhanallah, Allah adalah Tuhan yang Maha Agung dan Maha Mulia! *Allāhu Robb al Djalīl*, artinya Allah adalah Tuhan yang memiliki kebesaran dan kemuliaan. Semoga kita senantiasa mengagumi dan menghormati kebesaran-Nya.

18 Yang dimaksud agama di sini ialah mengesakan Allah Swt., beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhirat serta menaati segala perintah dan larangan-

belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya),” (QS asy-Syura [42]: 13).¹⁹

Menurut *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi, surah asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Al-Maraghi menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan segala bentuk penyimpangan.²⁰

Menurut *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad Rasyid Ridla, surah asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Rasyid Ridla menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan

Nya (*Tafsir Kementerian Agama RI*). Lihat juga: Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary*. Beirut; Dār At Tibā'ah wa An Nashr wa At Tawzī, 1968.

19 Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI bekerja sama dengan Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thibā'at Al-Mushhaf Al-Sharif Madinah Munawwarah P.O. BOX 6262, *Al-Qur'an Al-Karim Watarjamatuhi Ilallughah Al-Indonesiyyah*, t.t., Kerajaan Saudi Arabia [KSA]; Abdullah Yūsof 'Ali. *The Holy Qur'an, Original Arabic Text, with English Translation and Selected Commentaries*. Kuala Lumpur, Malaysia: Saba Islamic Media, 1998, 596: "the same religion has He established for you as that which He enjoined on Noah-that which We have sent by inspiration on thee-and that which We enjoined on Abraham, Moses, and Jesus: namely, that ye should remain steadfast in Religion, and make no divisions therein: to those who worship other things than God, hard is the (way) to which thou callest them. God chooses to Himself those whom He pleases, and guides to Himself those who turn (to Him)."

20 *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Asy-Syura [42]: 13.

segala bentuk penyimpangan, serta mengajak umat Islam untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunah.²¹

Menurut *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Al-Zuhaili, surah asy-Syura [42]: 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Wahbah Al-Zuhaili menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan segala bentuk penyimpangan, serta mengajak umat Islam untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunah, dan untuk tidak terpecah belah dalam beragama.²²

Menurut *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, surah asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

M. Quraish Shihab menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan segala bentuk penyimpangan, serta mengajak umat Islam untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunah, dan untuk tidak terpecah belah dalam beragama. Shihab juga menjelaskan bahwa kata "*syir'a*" dalam ayat ini berarti "jalan yang lurus dan terang", dan bahwa agama Islam adalah jalan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk umat manusia.²³

Menurut *Tafsir Al-Mabarat* oleh Sheikh Muhammad Ali Al-Sabuni, surah asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah

21 *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad Rasyid Ridla, Asy-Syura [42]: 13.

22 *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Al-Zuhaili, Asy-Syura [42]: 13.

23 *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, Asy-Syura [42]: 13.

menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Tafsir Al-Mabarat menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan segala bentuk penyimpangan. Tafsir ini juga menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan syariat yang sama untuk semua nabi dan rasul, yaitu untuk menyembah Allah Swt. dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun.²⁴

Menurut *Risalah Al-Tawhid* yang lebih dikenal dengan nama *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad Abduh, surah asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Muhammad Abduh menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan segala bentuk penyimpangan, serta mengajak umat Islam untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip dasar agama yang universal.²⁵

Menurut tafsir Syekh Abdul Qadir al-Jilani, surah asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

24 Tafsir Al-Mabarat, karya tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh Syekh Muhammad Ali Al-Sabuni, Asy-Syura [42]: 13

25 Tafsir *Risalah Al-Tawhid* yang lebih dikenal dengan nama *Tafsir Al-Manar* karya Muhammad Abduh, Asy-Syura [42]: 13

Syekh Abdul Qadir al-Jilani menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan segala bentuk penyimpangan, serta mengajak umat Islam untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunah.²⁶

Menurut *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Hamka menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni, dan meninggalkan segala bentuk penyimpangan, serta mengajak umat Islam untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunah. Hamka juga menjelaskan bahwa agama yang dimaksud dalam ayat ini adalah agama yang membawa kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia, dan bahwa Islam adalah agama yang sesuai dengan akal dan fitrah manusia.²⁷

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, surah asy-Syura ayat 13 menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan agama yang sama untuk umat manusia, yaitu agama yang lurus dan benar. Ayat ini mengandung prinsip bahwa agama Islam adalah penyempurna dari agama-agama sebelumnya, dan merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia.

Ibnu Katsir menekankan bahwa ayat ini menekankan pentingnya kesatuan dan persatuan umat manusia dalam beragama, serta mengingatkan bahwa agama yang benar hanya satu, yaitu agama Islam. Beliau juga menambahkan bahwa ayat ini mengandung seruan untuk kembali kepada ajaran agama yang murni dan meninggalkan

26 Tafsir Syekh Abdul Qadir al-Jilani ini dikenal dengan nama *Tafsir Al-Jilani*, Asy-Syura [42]: 13

27 *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, Asy-Syura [42]: 13.